



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Adelia Priscila Ritonga¹, Miftahul husna², Juni Sahla Nsution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan; Indonesia

adeliapriscilaritonga@gmail.com¹, mhulhusna5@gmail.com², junisahla@gmail.com³

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi dan bergerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab anak berkebutuhan khusus serta hambatan anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian literature. Kajian literature adalah desain penelitian yg digunakan dalam mengumpulkan sumber data yg berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data yang dilakukan kajian literatur dilakukan dengan alat pencarian database sebagai tahapan pencarian sumber literature. Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, yaitu sebelum kelahiran seperti faktor genetik, infeksi kelahiran atau usaha pengguguran. Selama proses kelahiran seperti proses kelahiran seperti kekurangan nutrisi, terinfeksi penyakit ataupun keracunan.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Faktor, Klasifikasi

ABSTRACT

Children with special needs are children who have deviations from the average condition of normal children in general, in physical, mental and social behavioral characteristics or children who are different from the general average, because there are problems in the ability to think, see, hear, socialize and move. . This research aims to analyze the factors that cause children with special needs and the obstacles for children with special needs in education. The research method used is the literature review method. Literature review is a research design used to collect data sources related to a topic. Data collection for the literature review was carried out using a database search tool as a stage in searching for literature sources. Factors causing children with special needs, namely before birth, such as genetic factors, birth infections or attempted abortion. During the birth process, such as lack of nutrition, infection, disease or poisoning.

Keywords: Classification, Children with Special Needs, Factors

PENDAHULUAN

Setiap orang tua menghendaki kehadiran seorang anak. Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan. Pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan. Manusia tidak ada yang sama satu dengan lainnya. Seperti apapun keadaannya, manusia diciptakan unik oleh Sang Maha Pencipta. Setiap orang tidak ingin dilahirkan di dunia ini dengan menyandang kelainan maupun memiliki kecacatan. Orang tua juga tidak ada yang menghendaki kelahiran anaknya menyandang kecacatan. Kelahiran seorang anak berkebutuhan khusus tidak mengenal berasal dari keluarga kaya, keluarga berpendidikan, keluarga miskin, keluarga yang taat beragama atau tidak. Orangtua tidak mampu menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus. Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal.

Menurut Effendi Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Nandiyah, 2013). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Anak merujuk kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam perkembangan dan pendidikan mereka. Kebutuhan khusus ini dapat melibatkan berbagai hal, seperti disabilitas fisik, intelektual, sensorik, gangguan perkembangan, masalah kesejahteraan emosional atau perilaku, serta kebutuhan lain yang dapat memengaruhi cara mereka belajar, berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Anak Berkebutuhan Khusus adalah salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang memerlukan perhatian dan bantuan orang lain agar mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya. Penulis menyingkatkan Anak Berkebutuhan Khusus dengan sebutan ABK. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Anak adalah anugerah dari Allah dan amanah dari Allah swt yang merupakan generasi penerus masa depan bangsa dan Negara, oleh karena itu melekat padanya hak-hak untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak, kesempatan baik secara fisik, mental, maupun spiritual serta mendapatkan perlindungan yang optimal dari orangtua, keluarga, masyarakat dan pemerintah, agar mampu menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Hak yang dimiliki oleh anak adalah hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Namun di sisi lain, ABK mempunyai potensi dan keahlian bahkan potensi yang dimilikinya melebihi anak normal lainnya. Orang tua dalam agama Islam diwajibkan atau memastikan anaknya normal ataupun yang tidak normal untuk tidak menjadi anak yang lemah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Witarsa, 2020). Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang masyarakat dan daerah penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan dan dihasilkan orang berkaitan dengan topik penelitian kita, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluar biasa, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Menurut Heward, ABK ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Sedangkan menurut Ilahi menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional (Safira Aura Fakhiratunnisa,

2022).

Turner & Hamner mengungkapkan bahwa anak yang luar biasa (*exceptional child*) adalah mereka yang berbeda dalam beberapa hal dari anak-anak pada umumnya. Mereka yang masuk dalam kategori ini memiliki kebutuhan yang unik yang berbeda dengan kebanyakan anak yang lain untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka sampai pada potensial yang penuh dari masing-masing anak ini, sehingga mereka disebut memiliki kebutuhan khusus. Mereka yang masuk dalam kategori ini adalah anak yang memiliki masalah khusus berhubungan dengan gangguan emosional, gangguan fisik, gangguan sensorik, *learning disabilities*, retardasi mental, dan juga anak berbakat. Suharlina dan Hidayat menjelaskan ABK merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Mirnawati, 2020). Sedangkan Mangunsong sendiri mengartikan anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal : ciri-ciri mental, kemampuan sensorik, fisik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi atau kapasitasnya secara maksimal (Eva, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diberikan oleh para tokoh di atas, anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya yang memerlukan perhatian dan dukungan tambahan untuk mencapai tingkat kemandirian dan keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus lahir ke dunia di samping sudah menjadi takdir yang Mahakuasa juga karena ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebabnya. Faktor-faktor penyebab itu menurut kejadiannya dapat dibedakan menjadi 3 peristiwa, yaitu kejadian sebelum, saat, dan setelah lahir, berikut penjelasannya :

1. Masa Sebelum Lahir (Fase Prenatal) kerusakan terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan yang disebabkan oleh:
 - a. Infeksi atau penyakit Ketika mengandung ibu terinfeksi penyakit sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya, misalnya infeksi, syphilis, rubella, dan typhus abdominalis.
 - b. Kelainan kandungan Menyebabkan peredaran darah terganggu, tali pusat tertekan, sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf di dalam otak.

- c. Bayi dalam kandungan terkena radiasi. Radiasi langsung mempengaruhi sistem syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.
 - d. Trauma, Ibu yang sedang mengandung mengalami trauma (kecelakaan) yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem syaraf pusat. Misalnya ibu jatuh kemudian perutnya terbentur cukup keras. Kejadian tersebut dapat menimbulkan luka diotak janin dan merusak sistem syaraf pusat
2. Masa Pada Saat Lahir (Fase Natal) hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bay dilahirkan antara lain:
- a. Proses kelahiran yang terlalu lama Karena tulang panggul ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan oksigen, kekurangan oksigen menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi, akibatnya jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.
 - b. Pemakaian Alat Pemakaian alat bantu ketika proses kelahiran yang mengalami kesulitan sehingga dapat merusak jaringan syaraf pusat (otak) pada bayi.
 - c. Pemakaian Anastesi yang Melebihi Ketentuan ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anastesi yang melebihi dosis dapat mempengaruhi sistem persyarafan otak bayi, sehingga otak mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.
3. Masa Setelah Proses Kelahiran (Post Natal) fase setelah kelahiran adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai masa perkembangan otak dianggap selesai, yaitu pada usia 5 tahun (Supena, 2012). Hal-hal yang dapat menyebabkan kecacatan setelah bayi lahir yaitu:
- a. Kecelakaan/trauma pada kepala
 - b. Amputasi
 - c. Infeksi/penyakit yang menyerang otak
 - d. Malnutrisi.

Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amandements* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004 secara umum, klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah:

Anak dengan Gangguan Fisik:

- a. Tunanetra, yaitu anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi (blind/low vision) sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.

- b. Tunarungu, yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
- c. Tunadaksa, yaitu anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi dan otot).

Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku:

- a. Tunalaras, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- b. Anak dengan gangguan komunikasi bisa disebut tunawicara yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa atau fungsi bahasa.
- c. Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.
- d. ADHD atau attention deficit hyperactivity disorder adalah gangguan mental yang menyebabkan anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif kondisi ini dapat berdampak pada prestasi anak di sekolah (Endang Pudjiastuti Sartinah Aisyah Layyinah, 2023) .

Anak dengan Gangguan Intelektual :

- a. Tunagrahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.
- b. Anak Lamban belajar (slow learner), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).
- c. Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.
- d. Anak berbakat, adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

- e. Autisme, yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.
- f. Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya (Kristiana, 2021).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikannya memerlukan pelayanan yang spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya (Fakhiratunnisa, 2022). Adapun klasifikasi dan jenis kelainan, anak berkebutuhan dikelompokkan ke dalam kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial, yaitu:

1. Kelainan Fisik adalah kelainan yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh tertentu. Akibat kelainan tersebut timbul suatu keadaan pada fungsi fisik tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal. Tidak berfungsinya anggota fisik terjadi pada: alat fisik indra, misalnya kelainan pada indra pendengaran (tunarungu), kelainan pada indra penglihatan (tunanetra), kelainan pada fungsi organ bicara (tunawicara) alat motorik tubuh, misalnya kelainan otot dan tulang (poliomyelitis), kelainan pada sistem saraf di otak yang berakibat gangguan pada fungsi motorik (cerebral palsy), kelainan anggota badan akibat pertumbuhan yang tidak sempurna.
2. Kelainan Mental adalah anak yang memiliki penyimpangan kemampuan berpikir secara kritis, logis dalam menanggapi dunia sekitarnya. Kelainan pada aspek mental ini dapat menyebar ke dua arah, yaitu kelainan mental dalam arti lebih (supernormal) dan kelainan mental dalam arti kurang (subnormal).
3. Kelainan Perilaku Sosial atau tunalaras sosial adalah mereka yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, norma sosial, dan lain-lain. Manifestasi dari mereka yang dikategorikan dalam kelainan perilaku sosial ini, misalnya kompensasi berlebihan, sering bentrok dengan lingkungan, pelanggaran hukum/norma maupun kesopanan (Khamim Zarkasih Putro Mardi Fitri, 2021) .

Dapat disimpulkan dari pembahasan di atas klasifikasi anak berkebutuhan khusus itu terdapat beberapa kelainan yang terjadi pada anak, oleh sebab itu perlunya peranan penting dari guru dan orangtua dalam memberikan stimulus dan rangsangan kepada anak, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dan perlu adanya penanganan khusus sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

PENUTUP

Anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional, di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya yang memerlukan perhatian dan dukungan tambahan untuk mencapai tingkat kemandirian dan keberhasilan dalam pendidikan dan kehidupan mereka. Faktor-faktor penyebab itu menurut kejadiannya dapat dibedakan menjadi 3 peristiwa, yaitu kejadian sebelum, saat, dan setelah lahir. Klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus terdapat 3 yaitu: (1) Anak dengan gangguan fisik, (2) Anak dengan gangguan emosi dan perilaku, dan (3) Anak dengan gangguan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, and Nandiyah. “Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus.” *Magistra* 25, no. 86 (2013): 1–10.
- Aisyah Layyinah, Dian Rahmawati, Adelya Nur Febriana, Gaza Akmal Armadana, Endang Pudjiastuti Sartinah. “Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.” *endangsartinah@unesa.ac.id Program S1 Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, no. April (2023).
- Asbar, Rafinur Fauzan, and Ramdhan Witarsa. “Kajian Literatur Tentang Penerapan” 3 (2020): 225–236.
- Eva, N U R. *PSIKOLOGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Edited by M. Irtadji. I. Semarang: Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), 2015.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus.” *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 26–42.
- Ika Febrian Kristiana, Costrie Ganes Widayanti. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus 1*. Semarang: UNDIP Press, 2021.
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro. “Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 50–51.
- Mirnawati. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*. Edited by Imam Yuwono. Sleman: Deepublish. I. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Supena, Asep. “PENDIDIKAN_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS.Pdf.” Jakarta: 28 Jaya Printing & Publisher, 2012.